

Dinamika Kemiskinan Di Kota Mataram: Analisis Perubahan Tingkat Kemiskinan Dalam Dekade Terakhir

Inka Nusamuda Pratama¹

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

inka.nusamuda@ummat.ac.id

Keywords:

Dynamics; Poverty;
Decade

Abstract: This research examines the dynamics of poverty in Mataram City over the last decade with a focus on analyzing changes in poverty levels. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through literature reviews from journals, online media, print media and direct observations related to the dynamics of poverty in Mataram City. The results show significant fluctuations in poverty levels in the city during this period. At the start of the decade, there was a marked decline in poverty levels that was likely related to economic growth and effective social policies. However, in recent years, there has been a resurgence in poverty levels, which is thought to be influenced by complex economic, social and policy factors. To overcome this problem of poverty, this research emphasizes the need for cooperation between government, society and the private sector in developing policies that focus on reducing poverty, improving education and creating jobs. In addition, further research is recommended to deepen understanding of the dynamics of poverty in Mataram City in order to formulate more appropriate solutions according to the local context.

Kata Kunci:

Dinamika;
Kemiskinan;
Dekade

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dinamika kemiskinan di Kota Mataram selama dekade terakhir dengan fokus pada analisis perubahan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui literatur review dari jurnal, media online, media cetak dan observasi langsung terkait dengan dinamika kemiskinan di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat kemiskinan di kota ini selama periode tersebut. Pada awal dekade, terdapat penurunan yang mencolok dalam tingkat kemiskinan yang kemungkinan terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan sosial yang efektif. Namun, pada tahun-tahun terakhir, terjadi peningkatan kembali dalam tingkat kemiskinan, yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan yang kompleks. Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, penelitian ini menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan kebijakan yang berfokus pada pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mendalami pemahaman tentang dinamika kemiskinan di Kota Mataram guna merumuskan solusi yang lebih tepat sesuai dengan konteks lokal.

Article History:

Received : 17-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang melibatkan sejumlah faktor yang saling terkait. Ini tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial budaya yang memengaruhi akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, norma sosial, dan peluang dalam masyarakat. Di samping itu, dimensi politik juga memiliki peran penting, karena ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan politik dapat memperburuk kemiskinan dengan menghasilkan kebijakan yang tidak memadai untuk mengatasi masalah ini. Terakhir, kemiskinan juga terkait erat dengan dimensi partisipasi, dimana individu yang hidup dalam kemiskinan seringkali memiliki keterbatasan dalam partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiskinan secara efektif, perlu pendekatan yang komprehensif yang memperhitungkan semua dimensi ini dalam upaya mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Lalu Suryadi, 2020).

Kemiskinan penyebabnya dapat berasal dari berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, kondisi alamiah dan ekonomi seperti bencana alam, kekurangan sumber daya alam, atau fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan individu atau komunitas, menjadikannya rentan terhadap kemiskinan. Kedua, faktor kondisi struktural dan sosial, seperti kurangnya akses ke pendidikan berkualitas, lapangan kerja yang terbatas, atau sistem ekonomi yang tidak merata, dapat menciptakan hambatan bagi individu untuk melampaui batas kemiskinan (Pratama et al., 2023). Terakhir, faktor kondisi kultural juga berperan, di mana norma-norma budaya tertentu dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dengan ekonomi dan masyarakat. Misalnya, norma yang menghargai pekerjaan tertentu atau peran gender dapat mempengaruhi peluang ekonomi seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang kemiskinan memerlukan analisis yang mempertimbangkan peran faktor-faktor alamiah, ekonomi, struktural, sosial, dan budaya dalam membentuk kondisi kemiskinan (Nusamuda Pratama et al., 2021).

Kota Mataram, yang terletak di Pulau Lombok, Indonesia, telah menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Namun, di tengah kemajuan ini, tingkat kemiskinan di kota tersebut terus menjadi isu yang signifikan. Perubahan yang tidak stabil dalam tingkat kemiskinan Kota Mataram selama dekade terakhir menjadi perhatian utama, menggarisbawahi pentingnya melakukan analisis mendalam untuk mengungkap faktor-faktor yang berperan dalam fluktuasi ini (Nusamuda & Subandi, 2022). Faktor-faktor tersebut dapat meliputi perubahan ekonomi nasional, perkembangan sektor ekonomi lokal, tingkat pendidikan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Memahami penyebab di balik fluktuasi kemiskinan ini akan membantu pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat juga merata dan memberikan manfaat bagi seluruh penduduk Kota Mataram (Pratama & Mutiarin, 2019).

Data kemiskinan di Kota Mataram memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika perubahan kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan mencapai 8,92% dari total penduduk, yang setara dengan 43.190 jiwa. Ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mengurangi kemiskinan di kota ini. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 41.800 jiwa atau 8,62% dari total penduduk, yang

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1216-1222

mungkin mencerminkan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi atau kebijakan yang berhasil diadopsi pada tahun tersebut. Sayangnya, pada tahun 2021, terjadi peningkatan kembali dalam jumlah penduduk miskin, mencapai 44.450 jiwa atau 9,13% dari total penduduk (Pratama, 2022). Peningkatan ini dapat menjadi peringatan bahwa upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan memerlukan konsistensi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong fluktuasi ini, sehingga langkah-langkah yang lebih efektif dapat diambil untuk mengurangi kemiskinan di Kota Mataram.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang kompleks, serta memberikan penjelasan yang lebih detail dan mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti (Pratama, 2023). Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin memfokuskan pada kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dalam satu lokasi, yaitu dinamika kemiskinan di Kota Mataram. Dalam hal ini, penelitian akan menggali secara mendalam mengenai bagaimana dinamika kemiskinan di Kota Mataram dekade terakhir. Data dikumpulkan melalui *literatur review* dari jurnal, media online, media cetak dan observasi langsung terkait dengan dinamika kemiskinan di Kota Mataram (Pratama et al., 2022) (Rahmad Hidayat, 2023). *Literatur review* dilakukan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kemiskinan di Kota Mataram dekade terakhir (Pratama et al., 2021).

Sumber data yang digunakan meliputi jurnal, media online, dan media cetak yang membahas mengenai dinamika kemiskinan di Kota Mataram dekade terakhir (Pratama et al., 2023). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam (Nusamuda Pratama et al., 2021). Selain itu, data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait. Dokumen yang dianalisis meliputi peraturan perundang-undangan, kebijakan, program, dan dokumen lain yang terkait dengan dinamika kemiskinan di Kota Mataram dekade terakhir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kota Mataram mengalami fluktuasi dalam tingkat kemiskinan selama dekade terakhir. Pada awal dekade, terjadi penurunan yang signifikan dalam tingkat kemiskinan, yang mungkin disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan program-program kesejahteraan sosial yang efektif. Namun, pada tahun-tahun terakhir, kita melihat tren sebaliknya, dengan tingkat kemiskinan yang mulai meningkat lagi. Faktor-faktor ekonomi, seperti resesi dan pengangguran, serta faktor sosial, seperti penambahan penduduk dan perubahan dalam struktur keluarga, mungkin menjadi penyebab meningkatnya tingkat kemiskinan ini. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam hal distribusi pendapatan dan akses ke layanan kesejahteraan juga dapat memengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Mataram.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan stakeholders terkait untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tingkat kemiskinan di Kota Mataram. Langkah-langkah kebijakan yang tepat perlu diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan mungkin menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi tingkat kemiskinan yang meningkat. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga perbaikan dalam sistem distribusi pendapatan dan dukungan sosial bagi

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1216-1222

kelompok rentan dalam masyarakat guna mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Mataram antara lain:

1) Kondisi Ekonomi Nasional

Kondisi ekonomi nasional yang mengalami fluktuasi memiliki dampak signifikan pada tingkat kemiskinan di kota ini. Ketika terjadi krisis ekonomi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, efek domino dapat terjadi di tingkat lokal, yang berujung pada peningkatan tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota tersebut. Ketidakstabilan di pasar tenaga kerja dan penurunan pendapatan rumah tangga menjadi masalah serius dalam situasi seperti ini, sehingga mendorong perluasan populasi yang rentan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah setempat untuk merespons fluktuasi ekonomi nasional dengan kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang terdampak secara ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang dapat meningkat akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil ini.

2) Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan memiliki peran krusial dalam upaya mengurangi kemiskinan jangka panjang di Kota Mataram. Akses pendidikan berkualitas bukan hanya memberikan individu kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tetapi juga membuka pintu menuju mobilitas sosial. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan mereka, serta mengurangi risiko jatuh ke dalam lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Mataram, seperti perbaikan dalam sistem pendidikan, pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai, dan pelatihan guru yang berkualitas, adalah langkah yang sangat penting dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Kota Mataram.

3) Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial sangat penting dalam upaya mengatasi kemiskinan di Kota Mataram, terutama untuk kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas yang seringkali memiliki risiko lebih tinggi untuk hidup dalam kemiskinan. Program-program sosial yang efektif, seperti bantuan keuangan atau layanan kesejahteraan yang ditargetkan kepada kelompok-kelompok ini, dapat memberikan perlindungan dan dukungan yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian, ketahanan sosial dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga-keluarga dalam situasi yang mungkin penuh tantangan. Selain itu, langkah-langkah ini juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan adil, di mana setiap warga kota memiliki akses yang setara terhadap kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk menghindari atau keluar dari lingkaran kemiskinan.

4) Urbanisasi dan Kebijakan Perkotaan

Pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam tata ruang kota, termasuk Kota Mataram. Dengan lonjakan penduduk yang bermigrasi ke wilayah perkotaan mencari peluang ekonomi dan kehidupan yang lebih baik, penting untuk menerapkan kebijakan perencanaan perkotaan yang tepat. Kebijakan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengembangan infrastruktur yang memadai, penyediaan akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan perumahan yang terjangkau. Selain itu,

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1216-1222

perencanaan yang baik juga harus mempertimbangkan masalah-masalah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan air bersih, sehingga menjaga keberlanjutan lingkungan perkotaan. Dengan demikian, kebijakan perencanaan perkotaan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat yang terus bertambah dapat berperan penting dalam mengatasi kemiskinan perkotaan dan menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

5) Ketersediaan Pekerjaan

Ketersediaan pekerjaan yang memadai dan beragam adalah elemen kunci dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Peluang pekerjaan yang mencukupi tidak hanya memberikan pendapatan kepada individu dan keluarga mereka, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja. Investasi dalam industri, pertanian, teknologi, dan sektor jasa, serta promosi kewirausahaan dan pelatihan keterampilan, dapat membantu menciptakan peluang pekerjaan yang lebih banyak dan beragam. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dalam menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah juga dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di suatu kawasan.



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Mataram

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kota Mataram telah mengalami fluktuasi dalam tingkat kemiskinan selama satu dekade terakhir. Faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam dinamika kemiskinan tersebut. Pada awal dekade, terjadi penurunan yang mencolok dalam tingkat kemiskinan, yang mungkin disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif baik dan kebijakan-kebijakan kesejahteraan sosial yang efektif. Namun, pada tahun-tahun terakhir, kita melihat kecenderungan sebaliknya, dengan tingkat kemiskinan yang mulai meningkat lagi, kemungkinan akibat faktor ekonomi, seperti resesi dan pengangguran, serta faktor sosial seperti penambahan penduduk dan perubahan dalam struktur keluarga.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang semakin mengkhawatirkan ini, penting bagi

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1216-1222

pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam mengembangkan kebijakan yang memprioritaskan pengurangan kemiskinan. Upaya perbaikan pendidikan dan pelatihan keterampilan, khususnya bagi kelompok rentan, adalah langkah penting dalam membantu individu memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang layak. Selain itu, penciptaan lapangan kerja, khususnya dalam sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk pertumbuhan, seperti sektor usaha kecil dan menengah, dapat memberikan kontribusi besar dalam mengurangi kemiskinan. Pemerintah juga perlu meninjau dan mengadaptasi kebijakan distribusi pendapatan untuk memastikan bahwa mereka mendukung upaya pengurangan kemiskinan.

Terakhir, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mendalami pemahaman tentang dinamika kemiskinan di Kota Mataram. Ini akan membantu dalam merancang solusi yang lebih tepat dan efektif sesuai dengan konteks lokal. Penelitian yang komprehensif dapat memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi akar masalah kemiskinan dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini secara berkelanjutan. Dengan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak dan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan kemiskinan, Kota Mataram dapat mengarahkan langkah-langkah menuju masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian ini. Dukungan moral dari keluarga dan teman-teman sangat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan selama penelitian berlangsung. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Lalu Suryadi. (2020). *Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*. BAPPEDA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. <https://bappeda.ntbprov.go.id/kemiskinan-dan-kerusakan-lingkungan/>
- Nusamuda, I., & Subandi, A. (2022). POLICY STREAM DALAM TAX AMNESTY UNDANG-UNDANG NOMOR. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(2), 183-188.
- Nusamuda Pratama, I., Hadi, A., Zitri, I., & Abstrak, I. A. (2021). Manajemen Bencana Non Alam Covid-19 Dilihat Dari Kepemimpinan Quadruple Helix di Kota Mataram. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2).
- Pratama, I. N. (2022). Pendidikan Politik Dalam Rangka Penguatan Partisipasi Politik Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Desa Jurumapin. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 2(3), 5-12.
- Pratama, I. N. (2023). Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 61-77.
- Pratama, I. N., Darmansyah, D., Hadi, A., Lestanata, Y., & Hidayatullah, H. (2022). Pengaruh Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/rapik.v2i1.18>
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(1). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6439>
- Pratama, I. N., & Mutiarin, D. (2019). FORMULASI KEBIJAKAN TAX AMNESTY UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2016. *Journal of Governance and Local Politics*, 1(1). <https://doi.org/10.47650/jglp.v1i1.15>
- Pratama, I. N., Zitri, I., Hadi, A., Lestanata, Y., & Umami, R. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1216-1222

Kota Mataram Dalam Penanganan Covid-19 Di Kota Mataram. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(2), 138–147.

Rahmad Hidayat, I. N. P. (2023). Kolaborasi Multi Stakeholder Dalam Menjaga Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(3), 431–438.